

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI MELALUI
MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PEMAHAMAN
BAHAYA PORNOGRAFI PADA PESERTA DIDIK DI SMP
AMAL BHAKTI JATI MULYO LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan
Konseling dan Pendidikan Islam



Oleh :
Suci Rahmatu Wahidah
NPM : 2011080171

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI MELALUI
MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PEMAHAMAN
BAHAYA PORNOGRAFI PADA PESERTA DIDIK DI SMP
AMAL BHAKTI JATI MULYO LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan
Konseling dan Pendidikan Islam

Pembimbing I: Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D

Pembimbing II: Dr. Rika Damayanti, M.Kep, Ns, Sp. Kep. J

Oleh :

Suci Rahmatu Wahidah

NPM : 2011080171

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Perilaku pecandu pornografi disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang bahaya pornografi. Pemahaman mengenai ragam-ragam bentuk pornografi, faktor-faktor penyebab kecanduan pornografi dan efek bahaya dari pornografi bagi kesehatan. Hal ini dapat dilihat pada peserta didik kelas VIII A dan VIII B yang kurang memahami bahaya pornografi sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya pornografi dengan memberikan layanan informasi melalui media sosial tiktok. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan informasi melalui media sosial tiktok terhadap pemahaman bahaya pornografi pada peserta didik kelas VIII di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan. Layanan informasi dilaksanakan melalui media sosial tiktok karena tiktok menjadi tontonan terbanyak pada remaja saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk *quasi eksperimen* dengan desain *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 peserta didik, 13 peserta didik dari kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan 11 peserta didik dari kelas VIII B sebagai kelompok kontrol, sampel ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Pada kelompok eksperimen peneliti memberikan layanan informasi tentang bahaya pornografi melalui media sosial tiktok sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan media *slide power point*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen adalah 8,9 sedangkan pada kelompok kontrol 9,4 . Setelah diberikan *treatment* menggunakan layanan informasi diperoleh rata-rata *posttest* sebesar 29,9 pada kelompok eksperimen dan sebesar 27,2 pada kelompok kontrol. Pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman bahaya pornografi dapat dilihat dari hasil N-Gain pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 21 sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata 17,8, yang berarti rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Maka

dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi melalui media sosial tiktok berpengaruh terhadap pemahaman bahaya pornografi pada peserta didik kelas VIII di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Media sosial tiktok, Pemahaman Pornografi

ABSTRACT

The behavior of pornography addicts is caused by a lack of understanding of the dangers of pornography. Understanding of various forms of pornography, the factors that cause pornography addiction and the adverse effects of pornography on health. This is seen in Class VIII A and VIII B students who do not understand the dangers of pornography so there is a need for efforts to improve students' understanding of the dangers of pornography by providing information services through tiktok social media. The purpose of this study was to determine the effect of information services through social media tiktok to understanding the dangers of pornography in Grade VIII Junior High School students Amal Bhakti Jati Mulyo South Lampung. Information services are carried out through tiktok social media because tiktok is the most watched by teenagers today.

This study uses quantitative methods in the form of quasi-experiments with the design of a control group that is not equivalent. Data collection techniques in this study is to use questionnaires, interviews, and documentation. The sample in this study amounted to 24 students, 13 students of Class VIII A as an experimental group and 11 students of Class VIII B as a control group, this sample was determined by purposive sampling method. In the experimental group, researchers provided information services about the dangers of pornography through tiktok social media, while in the control group using power point slide media.

Based on the results of the study, it is known that the average pretest in the experimental group was 8.9 while in the control group it was 9.4. After treatment using information services obtained posttest average of 29.9 in the experimental group and 27.2 in the control group. The effect of information services on understanding the dangers of pornography can be seen from the results of N-Gain in the experimental group obtained an average of 21 while in the control group obtained an average of 17.8, which means that the average experimental group is higher than the control group. It can be concluded that the provision of information services through tiktok social media has an effect on understanding the dangers of

pornography in eighth grade students of Amal Bhakti Jati Mulyo Junior High School in South Lampung.

Keywords: Information Services, tiktok social Media, understanding pornography

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Rahmatu Wahidah
NPM : 2011080171
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Bahaya Pornografi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan adalah benar-benar hasil karya peneliti sendiri. Bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2024
Peneliti

Bandar Lampung, Juni 2024

Penulis


Suci Rahmatu Wahidah

NPM 2011080171



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KAGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suwatmih Sukarime 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

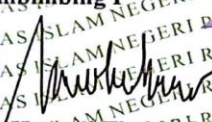
Judul Skripsi : Pengaruh Jayhnan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Bahaya Pornografi Pada Peserta Didik di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan
Nama : Suci Rahmatu Wahidah
Npm : 2011080171
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015


Dr. Rika Damayanti, M. Kep. Ns. Sp. Kep. J
NIP. 197303162006042002

Mengetahui,

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 19790701 200901 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KAGURUAN

Alamat : Jl. Aekkol. H. Endro Suwamin Sukarame, I Bantik Lampung Telp: (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Bahaya Pornografi Pada Peserta Didik di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan" disusun oleh Suci Rahmatu Wahidah, NPM 2011080171y Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal Selasa, 02 Juli 2024

TIM PENGUJI

- Ketua** : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
- Sekretaris** : Hardiyansyah Masya, M.Pd
- Penguji Utama** : Dr. Laila Maharani, M.Pd
- Penguji I** : Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D
- Penguji II** : Dr. Rika Damayanti, M.Kep.NS,Sp.Kep(S)

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Niya Diana, M.Pd.
 NIP. 1967082819680032002

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk”.

(QS. Al-Isra’/17:32)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang Tuaku Abi Ahyar, S.Pd dan Umi Eliyawati, S.Ag yang sangat menyayangiku dan selalu memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, serta senantiasa selalu men-do'a kan di setiap perjalananku. Terimakasih atas segala do'a dan dukunganya baik dari segi moril maupun materi yang tiada henti untuk kesuksesanku. Orang tuaku adalah hal yang paling berharga di dalam hidupku terdapat do'a untuk kebaikanku di setiap sujudnya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, menjaga, dan melindungi di setiap langkah Abi dan Umi.
2. Terimakasih ku ucapkan kepada ke-2 adikku yang sangat aku sayangi Sela Husnun Nisa dan Fitra Anisa Mardhatila yang senantiasa turut mendukung, memberikan semangat serta membantu selama perjalanan perkuliahanku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mengais ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin unggul.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Suci Rahmatu Wahidah dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 22 Oktober 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Ahyar dan Ibu Elyawati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peneliti antara lain pendidikan di TK Pertiwi Margasari, lulus pada tahun 2008. Peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Margasari, Kecamatan Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, lulus pada tahun 2014. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Gunung Terang yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat, lulus pada tahun 2017. Setelah itu peneliti melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri Unggul Terpadu yang berlokasi di Desa Bumi Ilir, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, dan lulus pada tahun 2020.

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT berkat dukungan serta do'a kedua orang tua dan keluarga sehingga peneliti dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, peneliti diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui seleksi mahasiswa baru SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Pada tahun 2020.

Pada tahun 2023, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Budi Lestari, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Lalu pada tahun yang sama peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Miftahul Ulum Tanjung Seneng Bandar Lampung selama 40 hari. Selain itu peneliti juga mengikuti kegiatan organisasi Internal kampus, pada tahun 2021 peneliti menjadi anggota Bapinda, dan peneliti juga menjadi Sekretaris Umum 1 di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) pada periode 2022/2023.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atau kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran agamanya hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Bahaya Pornografi Pada Peserta Didik di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Melalui skripsi ini peneliti akan menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku dosen pembimbing I. Terimakasih atas kesediaan untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan kritik dan saran yang sangat membantu dalam penelitian skripsi ini. Sungguh suatu kehormatan dan rasa sangat bangga peneliti berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan bapak.
5. Dr. Rika Damayanti, M.Kep, Ns, Sp. Kep.J selaku dosen pembimbing II. Terimakasih atas kesediaan untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan kritik dan saran yang sangat membantu dalam penelitian skripsi ini. Sungguh suatu kehormatan dan rasa sangat bangga peneliti berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan bunda.

6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Mushoddiq, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan yang telah mempersilahkan dan memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan.
8. Asih Handayani, S.Pd selaku guru BK SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan yang telah membimbing dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.
9. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku tercinta yang selalu ada di dekatku baik dalam keadaan senang maupun sedih, serta membantuku sejak awal hingga akhir perkuliahan Anisa Fitria Barutu, Indana Sofia, Mei Wulansari, dan Rosinta Putri pertiwi dengan hadirnya kalian setiap perjalanan perkuliahanku terasa tidak begitu berat.
10. Terimakasih juga ku ucapkan kepada sahabat tersayangku Alya Normawanti yang selalu siap membantuku, mendo'akan, serta memberi semangat kepadaku selama sudah 7 tahun lamanya.
11. Terimakasih untuk BKPI G angkatan 2020 yang sudah kebersamai perkuliahanku selama 4 tahun ini.
12. Semua Pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun materi, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala kebaikan semoga amal dan kebaikan diberi pahala yang setimpal.

Peneliti sangat menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan informasi yang ada pada diri peneliti, sehingga penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan baik dalam hal penyampaian maupun kelengkapannya. Segala kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kebaikan dalam penelitian yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amiin.

Bandar Lampung, Juni 2024

Suci Rahmatu Wahidah
NPM. 2011080171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	15
H. Sistematika Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Layanan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok..	19
a. Pengertian Layanan Informasi.....	19
b. Tujuan Layanan Informasi.....	20
c. Langkah-Langkah Dan Metode Layanan	
Informasi	21
d. Aspek Perkembangan Kognitif.....	23
e. Pengertian Media Sosial Tikok.....	25
2. Bahaya Pomografi	26

a. Pengertian Pomografi.....	26
b. Ragam pomografi	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efek Paparan Pornografi.....	29
d. Pornografi Dalam Perspektif Islam.....	31
e. Efek Kecanduan Pornografi.....	36
f. Pencegahan Terhadap Bahaya Pomografi.....	37
B. Pengajuan Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
C. Populasi,Sampel, dan Teknik Pengumpulan data.....	45
D. Variabel dan Definisi Operasional	50
E. Instrumen Penelitian	56
F. Uji Validitas dan Reabilitas.....	66
G. Uji Prasyarat Analisis	70
H. Uji Hipotesis	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A.Deskripsi Data.....	72
B.Uji Hipotesis.....	99
C.Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	101
D. Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V PENUTUP.....	107
A.Simpulan.....	107
B.Rekomendasi.....	107
DAFTAR RUJUKAN.....	109
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1 Pemahaman Bahaya Pornografi Peserta Didik Kelas VIII A	8
Tabel	1.2 Pemahaman Bahaya Pornografi Peserta Didik Kelas VIII B.....	10
Tabel	2.1 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif (Taksonomi Bloom)	24
Tabel	3.1 Populasi Penelitian.....	46
Tabel	3.2 Sampel Penelitian.....	47
Tabel	3.3 Skor Alternatif Jawaban	48
Tabel	3.4 Kategori Pemahaman Bahaya Pornografi.....	49
Tabel	3.5 Definisi Operasional.....	53
Tabel	3.6 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian	57
Tabel	3.7 Hasil Validitas Uji Instrumen Pemahaman Bahaya Pornografi.....	68
Tabel	3.8 Kriteria Reliabilitas	69
Tabel	4.1 Hasil Pretest Kelompok Eksperimen (VIII A).....	73
Tabel	4.2 Hasil Pretest Kelompok Kontrol (VIII B).....	75
Tabel	4.3 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok	76
Tabel	4.4 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media <i>Slide Power Point</i>	83
Tabel	4.5 Hasil Posttest kelompok eksperimen (VIII A).....	91
Tabel	4.6 Hasil Posttest Kelompok Kontrol (VIII B).....	92
Tabel	4.7 Hasil Uji Normalitas.....	94
Tabel	4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	95
Tabel	4.9 Hasil N-gain.....	96
Tabel	4.10 Uji Hipotesis.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka berfikir.....	39
Gambar 3.1	Pola <i>non-equivalent control group design</i>	43
Gambar 3.2	Hubungan antar variabel.....	51
Gambar 4.1	Grafik hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen	97
Gambar 4.2	Grafik hasil pretest dan posttest kelompok kontrol	98
Gambar 4.3	Perbandingan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (N-Gain).....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Balasan Penelitian	114
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Angket.....	115
Lampiran 3. Surat Pernyataan Adopsi Angket.....	116
Lampiran 4. Angket Bahaya Pornografi.....	117
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	121
Lampiran 6. Kata Kerja Kognitif (Taksonomi Bloom).....	122
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	123
Lampiran 8. Surat Pengantar Validasi Desain	171
Lampiran 9. Surat Pengantar Validasi Materi.....	174
Lampiran 10. Desain Video dan PPT.....	177
Lampiran 11. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan	181
Lampiran 12. Hasil Angket <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	183
Lampiran 13. Tabulasi Hasil Pretest dan <i>Posttest</i>	195
Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas, Homogenitas dan Uji T <i>Independent Test</i>	199
Lampiran 15. Hasil Turnitin.....	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti membahas skripsi ini lebih dalam, untuk menghindari berbagai persepsi terhadap judul proposal yang akan membuat kesalah pahaman oleh pembaca maka peneliti menjelaskan dengan memberikan definisi dari berbagai istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini.

Penelitian yang dilakukan yaitu dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Bahaya Pornografi Pada Peserta Didik di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo”**. Mengenai judul skripsi ini terdapat istilah yang perlu peneliti uraikan diantaranya sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹

2. Layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan untuk memberikan sebuah informasi yang berguna serta dibutuhkan oleh individu, informasi yang diberikan kepada individu diharapkan dapat membantu individu dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.²

3. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dipergunakan sebagai alat komunikasi antara individu satu dengan yang lainnya dan sebagai alat penyebaran konten digital.³

¹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *KBBI.kemendikbud.go.id*, 2023.

² Syukur Yasmir, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Malang: CV IRDH, 2019).

³ Pahlevi Nandi Abdallah, *Pengaruh Media Sosial Dan Gerakan Massa Terhadap Hakim* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).h.4

4. Tiktok

Tiktok merupakan salah satu platform video yang sering digunakan orang untuk merekam atau membuat video konten mereka secara singkat dari 15 detik sampai 3 menit dan tiktok ini juga menjadi aplikasi yang sedang trending pada saat ini. Karena sangat menyenangkan sehingga tiktok mulai banyak di gunakan oleh masyarakat indonesia.⁴

5. Pemahaman

Menurut Burns Ada dua tipe pemahaman yang pertama : “pemahaman literal yaitu jenis pemahaman dasar atau pemahaman yang disebutkan dalam teks”, yang kedua : “pemahaman interpretatif yaitu pemahaman yang mencakup kemampuan dalam membuat kesimpulan”.⁵

6. Pornografi

Menurut Arief Budiman pornografi merupakan sesuatu yang berhubungan dengan persoalan-persoalan seksual yang tidak seharusnya di pertunjukan atau dipertontonkan di khalayak ramai.⁶

Berdasarkan pemaparan definisi di atas maka dapat ditegaskan bahwa maksud dari judul **“Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Bahaya Pornografi Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan”** adalah untuk memberikan suatu pemahaman kepada peserta didik mengenai bahaya pornografi melalui layanan informasi di media sosial tiktok.

⁴ Devi Adella Aninda, “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran,” *Jurnal Epistema* 3, no. 1 (2022): 11.

⁵ Herliyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWI* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).h.11

⁶ Gayatri Gati, *Pers, Pornografi, Dan Politik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023).h.68

B. Latar Belakang Masalah

Fenomena pornografi di Indonesia bukan lagi hal yang kecil. Pada saat ini pornografi sudah sangat memprihatinkan, pornografi merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan pada saat ini, bahkan pornografi terus berkembang pesat tanpa ada penurunan walaupun banyak bahaya yang didapatkan dari mengkonsumsi pornografi.

“Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 tentang pornografi telah menyatakan bahwa pornografi merupakan gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat”.⁷

Remaja menjadi populasi terbesar dan sasaran utama dalam mengkonsumsi pornografi pada saat ini. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai bahaya pornografi, sehingga pornografi telah berkembang menjadi referensi sebagai pemahaman realita kehidupan seksual yang tidak bertanggung jawab. Pornografi yang dapat dinikmati oleh remaja dapat ditemukan dalam berbagai bentuk dan jenis, saat ini seringkali remaja sengaja mencari situs pornografi untuk menikmati secara sembunyi-sembunyi maupun bersama dengan teman-temannya.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke masa dewasa. Menurut Lubis masa remaja adalah masa terjadinya perubahan-perubahan baik perubahan yang terjadi dalam dirinya sendiri maupun perubahan akibat lingkungan seperti perubahan intelektual, emosi dan perubahan moral. Masa remaja diawali oleh masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan dari segi fisik dan fungsi fisiologis (kematangan pada organ-organ seksual). Kematangan seksual inilah yang menyebabkan munculnya

⁷ “Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi, Pasal 1 Ayat 1,” n.d.

minat sosial dan keingintahuan remaja tentang seksual. Remaja yang memiliki kondisi yang labil cenderung akan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat dan kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat, seperti pergaulan bebas, bullying, berpenampilan yang tidak sesuai dengan umur serta mengakses konten pornografi.⁸ Karena rasa keingintahuan remaja tentang seksual ini sehingga remaja yang memiliki kondisi labil cenderung akan mencari informasi-informasi melalui berbagai macam media informasi untuk mengakses konten pornografi tersebut.

Internet merupakan salah satu media informasi yang pada saat ini banyak digunakan oleh remaja untuk mengakses konten pornografi yang menimbulkan istilah *problematic* konten pornografi atau *pornography online*. Karena adanya akses internet yang begitu mudah, maka individu tidak lagi harus pergi ke toko untuk mencari film porno, semua akan tersedia di internet yang bisa di akses melalui komputer ataupun handphone.⁹ *Handphone* merupakan faktor utama remaja dalam mengakses konten pornografi karena lebih ringkas dan fleksibilitas yang memudahkan individu untuk mengakses dimana saja.

Pornografi sangat berbahaya bagi mental dan moral individu, terutama bagi mereka yang kecanduan, kata candu itu merujuk pada sesuatu yang berlebihan sehingga pasti menimbulkan keburukan, berikut dampak dari kecanduan pornografi :

1. Sesuatu yang menyenangkan akan merangsang produksi dopamin dan enorfin yang bisa menimbulkan perasaan senang atau menimbulkan perasaan nyaman. Otak pecandu pornografi akan bekerja secara ekstrim lalu mengecil dan bisa jadi mengalami kerusakan.

⁸ Hayani Hana, *Perilaku Seksual Pranikah Remaja (Struktur Model)* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023).h.1-2

⁹ Mulawarman, *Problematika Penggunaan Internet* (Jakarta: Kencana, 2020).h.66

2. Kecanduan pornografi sama halnya dengan kecanduan narkoba dan minuman keras namun pornografi lebih mudah untuk didapatkan dari pada narkoba dan minuman keras sehingga pecandu pornografi akan terus menerus menikmatinya.
3. Pecandu pornografi akan terus menerus dituntut untuk melakukan aktivitas seksual.
4. Akibat dari kecanduan pornografi tersebut mendorong sikap sosial, seperti pelecehan seksual.¹⁰

Kementerian Komunikasi dan Informasi mengungkapkan selama Januari hingga September 2020 telah menangani 1,3 juta konten negatif. Sebanyak 1.062.558 di antaranya di dominasi oleh konten pornografi yang terdapat di internet seperti twitter, facebook, instagram, youtube, google, telegram, file sharing, dan line. Sedangkan data dari Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 mengungkapkan sebanyak 95,1% remaja SMP dan SMA di tiga kota besar di Indonesia, yaitu DKI Jakarta, DI Yogyakarta dan Aceh telah mengakses dan menonton situs/video pornografi melalui internet.¹¹ Pornografi merupakan salah satu konten yang menyimpang dari budaya yang mengakibatkan terjerumusnya remaja kedalam seks bebas.

Berdasarkan data di atas dapat kita simpulkan bahwa pada saat ini internet merupakan sumber informasi yang paling banyak dipergunakan oleh remaja untuk mengakses konten pornografi hingga mengakibatkan terjerumusnya remaja ke dalam seks bebas. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya pemahaman remaja mengenai bahaya pornografi yang menyebabkan remaja menikmati konten pornografi tersebut sampai remaja mengalami kecanduan. Kecanduan

¹⁰ Maulana Adi, *Hidup Sehat Tanpa Pornografi* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016).h.7-9

¹¹ Christiany Juditha, "Isu Pornografi Dan Penyebarannya Di Twitter (Kasus Video Asusila Mirip Artis)," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 25, no. 1 (2021): 15–30.

pornografi pada saat ini sudah menjadi hal yang lazim di kalangan masyarakat. Kecanduan pornografi merupakan sebuah masalah kesehatan yang terjadi pada masyarakat yang akan secara terus menerus dinikmati, yang akan menyebabkan kerusakan pada otak dan moral individu. Selain itu individu yang telah kecanduan dalam mengkonsumsi pornografi cenderung selalu merasa bergairah sehingga pecandu pornografi akan terus menerus dituntut untuk melakukan aktivitas seksual. Padahal dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menerangkan larangan untuk mendekati zina yang tertera dalam Q.S Al-Isra' / 17:32

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً يَوْسَاءَ سَدِيدًا

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk”. (QS. Al-Isra’/17:32)

Dalam Al-Qur'an surah al-Isra' ayat 32 telah tegas melarang mendekati zina apalagi perbuatan zina. Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi jika zina terjadi akan kacau nasab dan terjadi peperangan sesama manusia karena mempertahankan kehormatan, juga akan merusak moral masyarakat dan mendatangkan penyakit.¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan AS Peserta Didik kelas VIII A SMP Amal Bhakti Jati Mulyo menyatakan :

Yang saya tau pornografi itu video orang melakukan seksual, untuk resiko yang dialami apabila menikmati pornografi saya kurang paham kak, karena belum pernah mendapatkan edukasi tentang pornografi dan belum pernah diberi tahu juga oleh orang tua. Untuk aplikasi tiktok saya dan teman-teman saya rata-rata menggunakan kak, karena bisa digunakan untuk

¹² Shohibul Adib, “Pornografi Dan Pornoaksi Perspektif Hukum Islam,” *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2019): 303–25, <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v11i2.165>.

membuat video dengan menggunakan suara musik langsung dari aplikasi tiktoknya dan juga bisa melihat video orang tanpa kita *follow* akunya.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang memahami tentang bahaya pomografi karena belum diberikan informasi secara mendalam baik berupa layanan, sosialisasi maupun edukasi dari kedua orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga banyak peserta didik yang menggunakan media sosial tiktok karena dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses atau melihat konten video tanpa harus *memfollow* akun yang menayangkan konten tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Ibu Asih Handayani, S.Pd yang menyatakan bahwa :

Terdapat beberapa peserta didik yang belum mengetahui bahaya pornografi dan ada beberapa juga yang sudah mengetahui namun tidak secara mendalam, hanya mengetahui sekedarnya saja bahwa pomografi itu tidak diperbolehkan, dan untuk bahaya dan jenis-jenis yang termasuk kedalam pornografi rata-rata peserta didik belum mengetahuinya, hal ini saya dapatkan melalui perbincangan santai dengan peserta didik. Untuk permasalahan ini guru BK belum pernah melakukan layanan informasi secara terprogram/terancang, guru BK hanya memberikan informasi secara terbuka ketika memasuki kelas.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik di SMP Amal

¹³ Sumber : AS, "Wawancara Peserta Dididk Kelas VIII A SMP Amal Bhakti Jati Mulyo," n.d.

¹⁴ Sumber : Asih Handayani, "Wawanca Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Amal Bhakti Jati Mulyo," n.d.

Bhakti Jati Mulyo yang kurang memahami bahaya dari pornografi, peserta didik hanya sekedar mengetahui bahwa pornografi itu tidak diperbolehkan, padahal banyak sekali dampak negatif yang terjadi apabila menonton situs porno, seharusnya peserta didik sudah mengetahuinya agar terhindar dari konten porno tersebut. Berdasarkan wawancara tersebut pula guru BK menerangkan bahwa di SMP Amal Bhakti ini belum pernah dilakukannya layanan informasi secara terancang, pemberian informasi baru secara terbuka ketika masuk ke kelas sehingga pemberian informasi belum cukup optimal untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan *pretest* yang dilakukan dengan menyebarkan angket bahaya pornografi pada peserta didik di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo dimana angket tersebut mengadopsi dari angket penelitian yang dilakukan oleh Shofiya Mazab yang terdapat beberapa indikator di dalamnya.¹⁵ Dengan penyebaran angket tersebut mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kategori Pemahaman Bahaya Pornografi Peserta Didik
Kelompok Eksperimen/Kelas VIII A

No	Peserta Didik	L/P	Indikator				Kategori Pemahaman
			1	2	3	4	
1	AR	L	√	√	√	√	Baik
2	AS	L			√		Kurang
3	AT	L			√	√	Cukup
4	AAS	P			√		Kurang
5	AZK	P	√	√	√	√	Baik
6	AS	L			√	√	Cukup
7	AN	P				√	Kurang

¹⁵ Sumber : Mazab Shofiya, “Efektifitas Layanan Informasi Melalui Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Pornografi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019” (Doctoral Dissertation UIN Raden Intan Lampung, 2018).

No	Peserta Didik	L/P	Indikator				Kategori Pemahaman
			1	2	3	4	
8	AIP	L	√				Kurang
9	ARV	L				√	Kurang
10	BAS	L		√	√	√	Cukup
11	BXS	L	√	√	√	√	Baik
12	DA	L	√				Kurang
13	DAS	L		√	√		Cukup
14	DR	L	√	√	√	√	Baik
15	FAD	L	√	√		√	Cukup
16	FN	P				√	Kurang
17	FD	L	√	√	√	√	Baik
18	GA	L			√		Kurang
19	GP	L		√			Kurang
20	IA	P		√			Kurang
21	JM	P		√	√		Cukup
22	NR	P				√	Kurang
23	PIM	P	√				Kurang
24	RR	L	√				Kurang
25	SHP	P	√	√	√	√	Baik
26	MPS	P	√	√	√	√	Baik
27	MRA	P	√	√	√	√	Baik
28	AW	L	√	√	√	√	Baik

Sumber : Hasil Pra Penelitian dengan menyebarkan angket pemahaman bahaya pornografi pada peserta didik kelas VIII A Pada Tanggal 9 Januari 2024

Keterangan Indikator :

1. Definisi pornografi
2. Faktor-faktor penyebab terpapar pornografi
3. Bahaya pornografi
4. Pencegahan terhadap bahaya pornografi

Keterangan skor interval kategori pemahaman bahaya pornografi :

$\geq 24 - 36$: Baik

$\geq 12 - 23$: Cukup

$\geq 0 - 11$: Kurang

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa pada peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 28 peserta didik terindikasi 9 peserta didik memiliki kategori pemahaman bahaya pornografi baik, 6 peserta didik terindikasi memiliki kategori pemahaman bahaya pornografi Cukup dan 13 peserta didik terindikasi memiliki kategori pemahaman bahaya pornografi kurang, yang ditandai dengan daftar *ceklist* sesuai dengan pemahaman bahaya pornografi, peserta didik, yang di *ceklist* 1 maka termasuk kategori pemahaman kurang, *ceklist* 2-3 masuk kategori pemahaman cukup dan *ceklist* 4 masuk kategori pemahaman baik.

Tabel 1.2
Kategori Pemahaman Bahaya Pornografi Peserta Didik
Kelompok Kontrol/Kelas VIII B

No	Peseta Didik	L/P	Indikator				Kategori Pemahaman
			1	2	3	4	
1	APR	P	√	√	√	√	Baik
2	S	P			√		Kurang
3	ATN	P				√	Kurang
4	AMP	P	√	√	√	√	Baik
5	BNZ	P	√	√	√	√	Baik
6	CRK	P	√		√		Cukup
7	EF	P				√	Kurang
8	FFA	L	√	√		√	Cukup
9	FV	L		√			Kurang
10	AD	P	√	√	√	√	Baik
11	IR	P	√	√	√	√	Baik
12	LH	L	√	√		√	Cukup

No	Peserta Dididk	L/P	Indikator				Kategori Pemahaman
			1	2	3	4	
13	MR	L	√				Kurang
14	MAF	L	√				Kurang
15	MA	L			√	√	Cukup
16	MDA	L	√	√	√	√	Baik
17	RP	L	√	√	√	√	Baik
18	RAG	L	√				Kurang
19	RA	L		√			Kurang
20	RD	L	√				Kurang
21	RJP	L	√	√	√	√	Baik
22	SE	L			√		Kurang
23	YTP	L	√	√	√	√	Baik
24	AKB	L	√	√		√	Cukup
25	RAP	P	√	√	√	√	Baik
26	FCV	P	√				Kurang
27	TW	P	√	√	√	√	Baik
28	DS	P	√		√		Cukup

Sumber : Hasil Pra Penelitian dengan menyebarkan angket pemahaman bahaya pornografi pada peserta didik kelas VIII B Pada Tanggal 9 Januari 2024

Keterangan Indikator :

1. Definisi pornografi
2. Faktor-faktor penyebab terpapar pornografi
3. Bahaya pornografi
4. Pencegahan terhadap bahaya pornografi

Keterangan skor interval kategori pemahaman bahaya pornografi :

- ≥ 24 – 36 : Baik
 ≥ 12 – 23 : Cukup
 ≥ 0 – 11 : Kurang

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa pada peserta didik kelas VIIIB yang berjumlah 28 peserta didik terindikasi 11 peserta didik yang memiliki kategori pemahaman bahaya pornografi baik, 6 peserta didik terindikasi memiliki kategori pemahaman bahaya pornografi cukup dan 11 peserta didik terindikasi memiliki pemahaman bahaya pornografi kurang, yang ditandai dengan daftar *ceklist* sesuai dengan kategori pemahaman bahaya pornografi peserta didik, yang di *ceklist* 1 maka termasuk kategori pemahaman kurang, *ceklist* 2-3 masuk kategori pemahaman cukup dan *ceklist* 4 masuk kategori pemahaman baik.

Jika masalah ini terus diabaikan, maka akan menimbulkan dampak negatif yang ditimbulkan peserta didik, di antaranya peserta didik cenderung penasaran dengan sebuah konten pornografi baik dalam bentuk video maupun bacaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sarlito W Sarwono bahwa anak remaja cenderung ingin melakukan aktifitas seksual prasenggama seperti melihat buku atau film cabul. Maka dari itu perlu dilakukan pemberian edukasi mengenai bahaya pornografi pada peserta didik. Salah satu pemberian edukasi pada peserta didik yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling, dimana layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk diterapkan yaitu layanan informasi.

Layanan informasi merupakan kegiatan bimbingan konseling yang bertujuan untuk menguasai informasi tertentu oleh individu yang diberikan informasi, yang selanjutnya akan digunakan oleh individu untuk perkembangan dirinya dalam kehidupan sehari-hari, dan berkaitan juga dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi yang paling dominan di emban oleh layanan informasi yaitu fungsi pemahaman. Jadi Individu yang diberikan layanan informasi dapat menguasai informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah, serta mengembangkan dan memelihara potensi yang ada untuk memungkinkan

individu yang bersangkutan dapat membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.¹⁶

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Bahaya Pornografi Pada Peserta Didik di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a) Terindikasi 20 peserta didik kelas VIII yang memiliki kategori pemahaman bahaya pornografi baik.
- b) Terindikasi 12 peserta didik kelas VIII yang memiliki kategori pemahaman bahaya pornografi cukup.
- c) Terindikasi 24 peserta didik kelas VIII yang memiliki kategori pemahaman bahaya pornografi kurang.
- d) Belum diterapkannya layanan informasi untuk memberikan pemahaman bahaya pornografi pada peserta didik kelas VIII

2. Batasa Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : **“Apakah Layanan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok Dapat Berpengaruh Terhadap Pemahaman Bahaya Pornografi Pada Peserta Didik di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan?”**

¹⁶ Lestari Indah, “Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1, no. 1 (2015).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : **“Apakah Layanan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok Dapat Berpengaruh Terhadap Pemahaman Bahaya Pornografi Pada Peserta Didik di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan?”**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah maka peneliti bertujuan sebagai berikut:

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan informasi melalui media sosial tiktok dapat berpengaruh dalam menambah pemahaman bahaya pornografi pada peserta didik di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca terkait dengan layanan informasi untuk memberikan pemahaman tentang bahaya pornografi melalui sosial media tiktok yang dapat dijadikan tinjauan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan berdampak positif terhadap pengaruh dalam pengetahuan mengenai bahaya pornografi di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo

b. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi mengenai pemahaman bahaya pornografi.

c. Bagi guru BK

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun masukan dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman yang berarti dan akan dijadikan bekal dalam meniti karir sebagai calon konselor.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Famahato Lase, mahasiswa Universitas Nias Indonesia, tahun 2023, meneliti dengan judul **“Pengaruh layanan konseling klasikal strategi BMB3 dan Edukasi Pencegahan Bahaya Pornografi di Era Digital Terhadap Perilaku Positif Terstruktur Anak”** penelitian yang ditulis oleh Famahato Lase memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama memberikan edukasi mengenai pemahaman bahaya pornografi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah layanan yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Famahato Lase menggunakan layanan konseling klasikal dengan strategi BMB3 dan Peneliti menggunakan layanan Informasi melalui media sosial tiktok.¹⁷
2. Eko Sujadi & Yesi Noviani, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci, tahun 2019, penelitian dengan judul **“ Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Strategi Cooperative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Bahaya Seks Bebas”** penelitian yang ditulis oleh Eko Sujadi & Yesi Noviani memiliki kesamaan dengan penelitian yang

¹⁷ Famahato Lase, “Pengaruh Layanan Konseling Klasikal Strategi BMB3 Dan Edukasi Pencegahan Bahaya Pornografi Di Era Digital Terhadap Perilaku Positif Terstruktur Anak,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023): 4400–4408, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1568>.

akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan layanan informasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah permasalahan yang akan diselesaikan, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai seks bebas dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memberikan pemahaman mengenai bahaya pornografi.¹⁸

3. Fitriyah & Tititn Indah Pratiwi, mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2014, penelitian dengan judul “ **Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Buku Panduan Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang di Kelas VII B SMP Kartini Surabaya**”. Penelitian yang di tulis oleh Fitriyah & Titin Indah Pratiwi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan layanan informasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah media yang akan di gunakan dan permasalahan yang akan di selesaikan, penelitian ini menggunakan media buku panduan untuk meningkatkan pemahaman terhadap perilaku menyimpang pada peserta didik dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan media sosial tiktok terhadap pemahaman bahaya pornografi pada peserta didik.¹⁹
4. Lia Pebriani Wulandari, Ismail, dan Rita Kumalasari, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Bangun Nusantara, tahun 2019, penelitian

¹⁸ Eko Sujadi and Yesi Noviani, “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Strategi Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Bahaya Seks Bebas,” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 63–74, <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.376>.

¹⁹ Fitriyah and Pratiwi Titin Indah, “Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Buku Panduan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang Di Kelas VII B SMP Kartini,” *Jurnal Bk Unesa* 04, no. 02 (2014).

dengan judul **“Pengembangan Bimbingan Pribadi dan Sosial Berbasis Sigil Tentang Bahaya Pornografi”**. Penelitian yang ditulis oleh Lia Pebriani Wulandari, Ismail & Rita Kumalasari memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama memberikan edukasi mengenai pemahaman bahaya pornografi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu layanan dan media yang digunakan, penelitian ini menggunakan bimbingan pribadi dan sosial berbasis Sigil (aplikasi pembuat *e-book*) dalam memberikan pemahaman tentang bahaya pornografi dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan layanan informasi melalui media sosial tiktok.²⁰

5. Apriliani Savira Amandhea & Maghfirotul Lathifah, mahasiswa dan dosen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pedagogi & Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, tahun 2021. Penelitian dengan judul **“Efektifitas Layanan Informasi dalam Bimbingan Kelompok dengan media Tiktok Untuk Meningkatkan *Self Concept* Siswa”**. Penelitian yang ditulis oleh Apriliani Savira Amadhea & Maghfirotul Latifah memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan layanan informasi melalui media tiktok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu permasalahan yang diteliti pada penelitian ini permasalahan yang diteliti yaitu *Self Concept* (pemahaman diri) dan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pemahaman bahaya pornografi.²¹

²⁰ L P Wulandari, I Ismail, and ..., “Pengembangan Bimbingan Pribadi Dan Sosial Berbasis Sigil Tentang Bahaya Pornografi,” ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...* 4, no. 1 (2019): 63–70, <http://www.ojs.iptpsurakarta.org/index.php/Edukikara/article/view/146>.

²¹ Apriliani Savira Amadhea and Maghfirotul Lathifah, S.Pd., M.Pd., “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Dengan Media Tik Tok

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan visibilitas dan pemahaman dalam skripsi ini secara keseluruhan, perlu dikemukakan secara jelas sistematika penelitiannya. Sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

2. BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini menyajikan beberapa landasan teori yang diperoleh dari berbagai sumber atau sitasi yang terdapat pada jurnal dan disertasi yang berkaitan dengan penelitian. Membahas tentang kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rencana penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu meliputi metode penelitian, variabel penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Memuat tentang deskripsi pelaksanaan layanan, mengelola dan menganalisis data pretest, posttest dan uji t dari hasil instrumen angket, serta menguraikan hasil analisis pengolahan data ke dalam pembahasan penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan yang diperoleh peneliti dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, dan juga berisi rekomendasi dimana peneliti memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yang diharapkan saran tersebut dapat membantu nantinya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Layanan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok

a. Pengertian Layanan Informasi

Secara umum layanan informasi bermaksud untuk memberikan suatu pemahaman kepada individu untuk menjalani suatu tugas, kegiatan atau menentukan arah suatu tujuan dari rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Winkel, “layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan pada anak muda”.²²

Menurut Prayitno ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan :

- 1) Sebagai bekal untuk individu yang diberikan melalui berbagai jenis pengetahuan tentang lingkungan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- 2) Memungkinkan individu untuk menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”.

²² Winkel and Hastuti Sri, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004). h.316

Untuk dapat menentukan arah hidupnya apabila individu mengetahui informasi atau memahami apa yang harus dilakukan serta bagaimana cara bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan pemahaman dari informasi yang didapatkan.

- 3) Setiap individu adalah unik. Yang maknanya setiap individu memiliki pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek kepribadian masing-masing individu.²³

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi merupakan suatu usaha yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui berbagai pengetahuan serta pemahaman sehingga individu dapat mengambil keputusan secara tepat dalam hidupnya berdasarkan kepribadian masing-masing.

b. Tujuan Layanan Informasi

Prayitno menjelaskan bahwa terdapat 2 tujuan layanan informasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

- 1) Tujuan umum 15
 Tujuan umum layanan info untuk menguasai informasi tertentu oien individu yang diberikan informasi yang selanjutnya akan digunakan oleh individu untuk perkembangan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tujuan khusus

²³ Prayitno and Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). h.260-261

Tujuan khusus layanan informasi ini berkaitan dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi yang paling dominan di emban oleh layanan informasi yaitu fungsi pemahaman. Individu yang diberikan layanan informasi dapat menguasai informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah, serta mengembangkan dan memelihara potensi yang ada untuk memungkinkan individu yang bersangkutan dapat membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.²⁴

c. Langkah-langkah dan Metode Layanan Informasi

Menurut Thohirin ada enam langkah/Tahapan layanan informasi yaitu : 1).Perencanaan atau persiapan, 2).Pelaksanaan, 3).Evaluasi atau penilaian, 4).Analisis hasil Evaluasi, 5).Tindak Lanjut, 6).Pelaporan.²⁵

Pemberian informasi di sekolah menurut prayitno dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, karyawisata, buku panduan, dan media.²⁶

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah.

2) Diskusi

Penyampaian informasi melalui diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila

²⁴ *Ibid*, "Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar."

²⁵ Handayani Sri Novi, "ANALISIS Layanan Informasi Untuk Membina Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP," n.d.

²⁶ *Ibid*, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. h.269-271

penyelenggara diskusi dilakukan oleh siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan informasi yang akan dijadikan bahan diskusi dengan sebanyak-banyaknya. Sedangkan konselor dan guru bertindak sebagai pengamat dan memberikan arahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas dalam sesi diskusi tersebut.

3) Karyawisata

Karya wisata adalah salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara luas, baik di bidang pendidikan maupun umum. Penggunaan karyawisata bertujuan untuk membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan di berbagai lapangan (seperti industri atau perusahaan-perusahaan).

4) Buku Panduan

Buku-buku panduan ini seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan, buku panduan ini dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan “buku-buku di bawah bimbingan langsung konselor”.

5) Melalui Media

Penyampaian informasi dapat dilakukan juga melalui media seperti alat peraga, media

tertulis, media audio-visual, media gambar, poster, media sosial, dan media elektronik.

d. Aspek-Aspek Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget terdapat 4 aspek atau tahapan perkembangan pada anak sebagai berikut :

1) Tahap sensori motorik

Pada tahap ini anak berusia (0-2 tahun), bayi bergerak pada tindakan refleks instinktif pada saat lahir. Bayi membangun pemahaman tentang dunia Melalui pengkoordinasian pengalaman-pengalaman dengan tindakan fisik.

2) Tahap Pra-operasional

Pada tahap ini anak berusia (2-7 tahun), pada tahap ini anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis.

3) Tahap Operasional konkret

Pada tahap ini anak berusia (7-11 tahun), pada tahap ini anak sudah bisa berfikir secara logis mengenai berbagai peristiwa yang nyata dan dapat mengklasifikasikan berbagai benda kedalam bentuk-bentuk benda.

4) Tahap Operasional Formal

Pada tahap ini anak berusia (11-15 Tahun), pada tahap ini anak sudah menginjak pada tahap remaja di mana pada tahap ini seorang remaja dapat berfikir dengan cara yang lebih Abstrak dan logis, pemikirannya lebih idealistik.²⁷

Dalam proses pemberian layanan informasi diperlukannya pemberian layanan berdasarkan

²⁷ Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, 4th ed. (Jakarta: Reprenamedia Group, 2015). h.57

pengklasifikasian Taksonomi Bloom, Berikut pengklasifikasian Taksonomi Bloom pada ranah kognitif :²⁸

Tabel 2.1
Kata kerja operasional ranah kognitif (C1-C6)
Taksonomi Bloom

	Tingkat	Kemampuan
C-1	Pengetahuan (Hafalan)	Kemampuan menghafal verbal atau menghafal parafrase materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur
C-2	Pemahaman	Kemampuan membandingkan, mengidentifikasi ciri, menggeneralisasi, dan menyimpulkan
C-3	Aplikasi	Kemampuan menerapkan rumus, dalil, atau prinsip pada kasus nyata yang terjadi di lapangan
C-4	Analisis	Kemampuan mengklasifikasi, menggolongkan, merinci, dan menguraikan suatu objek
C-5	Sintesis	Kemampuan memadukan berbagai unsur, menyusun, membentuk bangunan, atau mengarang
C-6	Evaluasi	Kemampuan untuk menilai suatu objek dengan kriteria tertentu

Berdasarkan tahap perkembangan di atas pada penelitian ini peserta didik telah memasuki tahap Operasional formal yaitu pada usia 11-15 tahun merupakan masa remaja di mana pada tahap ini masa remaja sudah mampu berfikir secara abstrak, logis dan idealis. Berdasarkan pengklasifikasian operasional

²⁸ S. Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Santa Dharma Uiversity Press, 2016). h,59

pada Taksonomi Bloom masa remaja telah mampu berfikir baik pada tingkat C-1 Menghafal hingga pada tingkat C-6 yaitu mengevaluasi.

e. Pengertian Media Sosial Tiktok

Menurut Sanjaya media merupakan sebuah perantara dari sumber informasi (*source*) ke penerima informasi (*receiver*). Jadi media adalah perantara atau pembawa suatu informasi dari sumber ke penerimanya.²⁹

Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan pertukaran user-generated content. Media sosial merupakan suatu wadah yang mampu untuk menciptakan bermacam-macam bentuk komunikasi dan pemberian informasi bagi semua masyarakat. Saat ini salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh peserta didik yaitu media sosial tiktok.

Media sosial tiktok merupakan media yang berupa audio visual, media ini merupakan media sosial yang dapat dilihat juga didengar. Banyak sekali masyarakat yang menggunakan media sosial ini salah satunya pada kalangan peserta didik. Peserta didik begitu senang menggunakan media sosial tiktok ini karena bagi mereka media sosial tiktok bisa menghibur mereka dikala mereka bosan.³⁰ Media sosial tiktok ini sangat cocok digunakan sebagai media edukasi untuk peserta didik pada zaman sekarang, karena proses pembelajaran bisa lebih

²⁹ Putri Naning Rahmana, Dhea Amalia Putri N, and Rian Damariswara, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z," *Akademika* 11, no. 02 (2022): 401–10, <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>.

³⁰ Tri Buana and Dwi Maharani, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak," *Jurnal Inovasi* 16, no. 2 (2022): 34–44, <https://doi.org/10.33557/ji.v16i2.2227>.

menarik dan menyenangkan dengan menonton video yang ditampilkan selama 15 detik sampai 3 menit tersebut.³¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial tiktok adalah sebuah media atau alat yang dipergunakan untuk memberikan suatu informasi kepada penerima dan suatu pengantar informasi bagi pembawanya, dengan bentuk video yang berdurasi 15 detik sampai 3 menit.

2. Bahaya Pornografi

a. Pengertian Pornografi

Pornografi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, "*pornographia*", yang berarti tulisan atau gambar-gambar pelacur. Istilah ini pertama kali muncul di Inggris pada masa pimpinan Ratu Victoria. Pada masa itu arkeolog menemukan benda-benda bersejarah (artefak) yang bermuatan lukisan-lukisan seksual, baik secara gamblang atau karikatural yang terdapat pada tembok-tembok reruntuhan bangunan Romawi di kota itu.³²

Menurut H.B Jassin, "pornografi adalah setiap tulisan atau gambar yang sengaja digambar atau ditulis dengan maksud merangsang seksual. Pornografi membuat fantasi pembaca mengarah pada daerah kelamin dan menyebabkan syahwat berkobar".³³

Dadang Hawari menerangkan lebih luas lagi tentang arti pornografi :

- 1) Pornografi merupakan penggambaran tingkah laku secara erotis dengan pembuatan

³¹ Buana and Maharani. h.403

³² Soebagio Azimah, *Pornografi Di Larang Tapi Di Cari* (Depok: Gema Insani, 2008). h.25-26

³³ Galih Haidar and Nurliana Cipta Apsari, "Pornografi Pada Kalangan Remaja," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 136, <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>.

atau usaha untuk membangkitkan nafsu birahi (seksual), misalkan dengan pakaian merangsang.

- 2) Pornografi merupakan perbuatan atau sikap merangsang atau dengan perbuatan seksual (cabul). Pornografi dapat dilakukan secara langsung seperti hubungan seksual, ataupun melalui media cetak dan elektronik, seperti gambar atau bacaan porno yang dengan sengaja dan dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi.³⁴

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pornografi merupakan suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan birahi baik berupa tulisan, gambar, video dan sebagainya yang bisa membangkitkan birahi dan memuaskan hasrat individu.

b. Ragam Pornografi

Ragam pornografi merupakan suatu jenis atau macam-macam dari bentuk pornografi yang terdapat di kehidupan masyarakat, Berikut beberapa bentuk ragam pornografi:

- 1) Media cetak seperti koran, majalah, tabloid, novel yang berbentuk tulisan, gambar atau sketsa
- 2) Media audio seperti (radio, *party line*) contohnya dalam konsultasi mengenai seks yang berbentuk suara, kata-kata/kalimat pornografi
- 3) Media *audio-visual* seperti (Tv) yang berbentuk film/sinetron.
- 4) Lagu-lagu berupa lirik
- 5) Iklan berupa adegan atau ucapan

³⁴ Hawari Dadang, *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi HIV/AIDS* (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002). h.24

- 6) Media luar ruangan seperti : *Billboard* atau papan reklame yang menampilkan model berpenampilan seksi, Poster/spanduk/baliho yang merupakan profil film layar lebar, Lukisan atau gambar seronok yang biasa terpampang di badan belakang mobil truk.³⁵

Menurut Komisi *Meese* yang dipimpin oleh Edwin Meese terdapat beberapa ragam pornografi sebagai berikut :

- 1) *Sexually violent material*, yaitu materi pornografi dengan menyertakan kekerasan, pornografi ini tidak hanya menggambarkan adegan seksual secara eksplisit tetapi juga melibatkan tindakan kekerasan.
- 2) *Nonviolent material depicting degradation, domination, subordination, or humiliation*, yaitu ragam yang tidak menggunakan kekerasan dalam materi seks, sajian didalamnya terdapat unsur yang melecehkan perempuan, contohnya adegan melakukan seks oral, atau dipakai oleh beberapa pria, atau melakukan hubungan seks dengan binatang.
- 3) *Nonviolent and nondegrading material* yaitu aplikasi media yang memuat hubungan seksual tanpa unsur kekerasan.
- 4) *Nudity* yaitu gambar atau tontonan yang semata-mata memperlihatkan adegan wanita maupun pria bersetubuh telanjang, sepasang wanita dan pria berpelukan tanpa mengenakan pakaian.³⁶

³⁵ Radjagukguk Djudjur Luciani and Sriwartini Yayu, "Peran Orangtua Menyikapi Pornografi Pada Remaja Melalui Komunikasi Efektif," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 359.

³⁶ Azimah, *Pornografi Di Larang Tapi Di Cari*. h.73

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi efek paparan pornografi

Faktor-faktor yang menyebabkan anak ingin melihat situs porno, yaitu:

- 1) Keingintahuan tentang seks yang menjadi fokus utama anak dalam melihat situs porno
- 2) Agar menjadi/menaikan gairah seks
- 3) Ingin meningkatkan kehidupan seksual dengan pacar di kehidupan mereka dengan mencontoh berbagai hal yang ada di situs porno
- 4) Kurangnya pemberian informasi tentang pendidikan seksual secara benar.³⁷

Dalam pendapat lain terdapat 8 faktor yang mempengaruhi efek paparan pornografi, sebagai berikut:

- 1) Teman sebaya
Teman sebaya atau teman seumuran merupakan faktor utama individu terpapar pornografi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gerungan dimana interaksi sosial remaja mudah untuk mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain.
- 2) Pengaruh lingkungan
Lingkungan merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi remaja untuk terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Remaja perlu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, jika lingkungan tidak baik hal inilah yang dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan.
- 3) Peran media sosial
Aspek selanjutnya yang menjadi faktor penyebab remaja terpapar pornografi yaitu media sosial dimana media sosial pada saat ini sudah sangat

³⁷ Harefa Beniharmoni, *Kapita Selekta Perlindungan Hukum Bagi Anak* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019). H.71

pesat banyak fitur dan aplikasi-aplikasi yang menyediakan porno sehingga remaja hanya cukup menuliskan kata kunci seks maka akan muncul pornografi-pornografi yang tersedia di internet.

4) Perkembangan teknologi

Dengan adanya perkembangan teknologi seperti saat ini, remaja dengan sangat mudah dapat mengakses informasi dengan cepat dan mudah untuk mencari dan mengakses film-film porno yang tersebar luas sebagai media hiburan mereka seperti telah dikatakan pada point no 3.

5) Kurangnya perhatian, pengawasan, dan pendidikan agama oleh keluarga, Orangtua adalah kunci utama keberhasilan tumbuh dan kembang anak. Karena keluarga merupakan sumber utama dan lingkungan pertama yang dapat menyebabkan kenakalan remaja yang disebabkan oleh hubungan orangtua dengan anak yang kurang baik.

6) Tekanan psikologi yang dialami remaja akibat disharmoni keluarga Kebanyakan remaja di zaman sekarang mengalami tekanan pada psikologisnya yang disebabkan oleh perceraian ataupun pertengkaran yang dilakukan oleh orangtuanya. Keadaan inilah yang menjadi pendukung dari tindakan negatif yang dilakukan oleh remaja.

7) Lemahnya pertahanan diri

Mengapa lemahnya pertahanan diri dianggap sebagai faktor penyebab terpaparnya pornografi? Hal ini disebabkan karena diantara banyaknya pengaruh eksternal atau pengaruh dari luar individu terpapar pornografi hal utama yang dapat menyebabkan kecanduan pornografi yaitu diri sendiri.

8) Predisposing faktor

Merupakan faktor yang mengarah kepada kecenderungan khusus suatu keadaan atau

perkembangan tertentu terhadap perilaku kenakalan remaja, faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau kejadian tertentu saat lahir. Faktor predisposisi antara lain seperti kelainan kejiwaan karena adanya kelainan pada otak.³⁸

d. Pornografi dalam Perspektif Hukum Islam

Dalam perspektif islam mengenai pornografi akan dikemukakan dengan 2 pendekatan yaitu pendekatan normatif dan pendekatan yuridis. Pada pendekatan normatif akan merujuk pada 2 sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Sedangkan berdasarkan pendekatan yuridis penjelasan akan mengacu pada fatwa MUI dan Undang-Undang Republik Indonesia No 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi.³⁹

1) Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an dalam pendekatan normatif yang menjelaskan mengenai pornografi, sebagai berikut :

a) Al-Qur'an Q.S. Al-Ahzab / 33:59

أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَّحِيمًا

“ Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian mereka tidak diganggu. Allah maha pengampun lagi maha penyayang.”
(Q.S. Al-Ahzab / 33:59)

³⁸ Cindy Afriliani et al., “Faktor Penyebab Dan Dampak Dari Kecanduan Pornografi Di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya,” *Harmony* 8, no. 1 (2023): 7–14, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>.

³⁹ *Ibid*, “Pornografi Dan Pornoaksi Perspektif Hukum Islam.” h.308-316

b) Al-Qur'an Q.S. Al-A'araf / 7:26

يٰٓبَنِيٰٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَكُمْ وَرِيْشًا وَلِبَاسُ
التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰيَةِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ

“ *Wahai anak cucu adam, sungguh kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat.* ”
(Q.S. Al-A'araf / 7:26)

Dari ke-2 ayat di atas dapat diartikan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 berbicara tentang perintah menutup aurat dengan memakai jilbab. Menurut Thabathaba'I sebagai dikutip M Quraish Shihab, makna kata jilbab adalah menutup seluruh badan termasuk kepala dan wajah perempuan. Sedang dalam surah Al-A'raf ayat 26 Allah SWT memerintahkan menutup aurat dengan perintah dan bahasa yang lebih komprehensif yakni pakaian taqwa. Thahir Ibn Asyur, memahami bahwa pakaian taqwa merupakan pakaian lahir batin, berperan memelihara kesucian dan kehormatan manusia. Selanjutnya keterangan larangan pornografi, tertera juga dalam hadis, sebagai berikut :

عَنْ ابْنِ اَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ اَنَّ اَبَاهُ اَسَامَةَ قَالَ كَسَانِي رَسُوْلُ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُبِطِيَّةً كَثِيْفَةً كَاَنَّهُ مِمَّا اَهْدَاَهَا
رِخِيَةً الْكَلْبِيُّ فَكَسَوْتُهَا امْرَاَتِي فَقَالَ لِي رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَكَ لَمْ تَلْبَسِي الْفُبِيَّةَ فُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ
كَسَوْتُهَا امْرَاَتِي فَقَالَ لِي رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرْهَا فَلْتَجْعَلْ تَحْتَهَا غِلَالَةً اِنِّي اَخَافُ اَنْ تُصِيفَ حَجْمَ
عِظَامِهَا

“Dari Ibnu Usamah bin Zaid bahwa ayahnya usamah berkata : Rasulullah Saw memberikan kepadaku jenis pakaian rangkap luar yang tembus pandang berwarna putih buatan mesir yang dihadiahkan Dihyah al-Kalbi. Kemudian aku berikan kepada istriku (untuk dipakai). Rasulullah Saw bertanya kepadaku ; mengapa kamu tidak menggunakan qubthiyah itu? Aku menjawab ; Aku berikan (sebagai pakaian) istriku. Rasulullah Saw bersabdah kepadaku ; Suruh istrimu agar mengenakan rangkap dalam (karena) aku khawatir pakaian tersebut memperlihatkan bentuk tubuhnya (HR. Ahmad).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ
وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِفَاقٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ
إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا
وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ هَذَا مُرْسَلٌ خَالِدٌ
بْنُ دُرَيْكٍ لَمْ يُدْرِكْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

“Dari Aisyah r.a bahwa Asma binti Abu Bakar masuk ke rumah Rasulullah seraya memakai pakaian tipis lalu Rasulullah berpaling dari arahnya dan bersabda ; seorang perempuan jika telah sampai usia dewasa tidak terlihat dari tubuhnya kecuali ini dan ini, Beliau menunjuk ke muka dan kedua telapak tangannya (HR. Abu Dawud).

Secara tersurat kedua hadist tersebut mengandung dua hal penting. Pertama, larangan wanita menggunakan pakaian yang tembus pandang dan yang kedua, larangan

terhadap laki-laki untuk memandang aurat perempuan. Sesuai dengan definisi pornografi bahwa telanjang dapat memancing birahi oleh karena itu telanjang tidak diperbolehkan atau dilarang. Dalam kategori *mafhum muwafaqah* kedua hadist tersebut sudah menunjukkan dalam dua hal penting, yaitu *pertama*, hadist yang mencangkup larangan untuk mendesain produk-produk pornografi, *Kedua*, berisikan larangan untuk menonton, membaca dan menikmati pornografi.⁴⁰

- 2) Pendekatan Yuridis sebagaimana telah dijelaskan oleh fatwa MUI dalam putusan Nomor 287 Tahun 2001 Yang berisikan sebelas keputusan penting tentang pornografi dan pornoaksi:
 - a) Menggambarkan secara langsung atau tidak langsung tingkah laku secara erotis, baik dengan lukisan, gambar, tulisan, suara reklame, iklan maupun ucapan; baik melalui media cetak maupun elektronik yang dapat membangkitkan nafsu birahi adalah haram.
 - b) Membiarkan aurat terbuka dengan pakain ketat atau tembus pandang dengan maksud untuk diambil gambarnya, baik untuk dicetak maupun divisualisasikan adalah haram.
 - c) Melakukan pengambilan gambar sebagaimana yang dimaksud pada no 2 adalah haram.
 - d) Melakukan hubungan seksual atau adegan seksual di muka umum, melakukan pengambilan gambar saat berhubungan seksual atau melakukan adegan seksual, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan melihat

⁴⁰ Yandi Maryandi, "PORNOGRAFI DAN PORNOAKSI (Perspektif Sejarah Dan Hukum Islam)," *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)* 1, no. 1 (2018): 21–40, <https://doi.org/10.29313/tahkim.v1i1.3414>.

hubungan seksual atau adegan seksual adalah haram.

- e) Memperbanyak, mendengarkan, menjual, membeli dan melihat atau memperlihatkan gambar, baik cetak maupun visual, yang terbuka auratnya, berpakaian ketat atau tembus pandang yang dapat membangkitkan nafsu birahi maka hukumnya haram.
- f) Melakukan hubungan intim atau berdua-duaan (khalwat) antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya, dan perbuatan sejenis lainnya yang mendekati dan mendorong melakukan zina adalah haram
- g) Memperlihatkan aurat yakni bagian tubuh antara pusar dan lutut bagi laki-laki serta seluruh bagian tubuh wanita selain muka, telapak tangan dan telapak kaki adalah haram, kecuali dalam hal-hal yang dibenarkan secara syari'i
- h) Memakai pakaian tembus pandang atau ketat yang dapat memperlihatkan lekuk tubuh adalah haram
- i) Melakukan suatu perbuatan atau suatu ucapan yang dapat mendorong terjadinya hubungan seksual di luar pernikahan atau perbuatan sebagaimana dimaksud no 6 adalah haram.
- j) Membantu dengan segala bentuknya dan membiarkan tanpa pengingkaran perbuatan-perbuatan yang diharamkan di atas adalah haram
- k) Memperoleh uang, manfaat dan fasilitas dari perbuatan-perbuatan yang diharamkan di atas termasuk haram.

e. Efek Kecanduan Pornografi

Kecanduan pornografi membuat otak bagian tengah depan (*ventral tegmental are*) mengecil (menyusut). Penyusutan sel otak yang memproduksi *dopamine* (zat kimia pemicu rasa senang) itu akan mengacaukan kerja *neurotransmitter* (pengirim pesan). Selain itu kecanduan pornografi juga akan menimbulkan turunya *self-control* dalam diri seseorang.⁴¹

Efek yang terjadi pada psikis seseorang apabila kecanduan pornografi, yaitu menimbulkan rasa bersalah, dan berdebar-debar hal ini jika selalu dipupuk akan menggerogoti kesehatan jiwa seseorang. Serta terpecahnya kepribadian pecandu porno. Menurut Castro-Calvo Efek pornografi bisa menyebabkan gangguan pada kognitif seseorang yang memengaruhi empat hal berikut :

1) Sulit konsentrasi

Individu yang sudah kecanduan pornografi akan mengalami penurunan kemampuan seseorang dalam memperhatikan amat terbatas walaupun stimulus di sekitar terlalu banyak. Individu yang kecanduan pornografi akan selalu fokus dan memberikan porsi lebih kepada hal-hal yang berkaitan dengan bokep untuk memenuhi hasrat seksualnya

2) Pengendalian diri

3) Individu yang sudah kecanduan pornografi memiliki kontrol yang lemah, emosi terhadap perilaku yang tidak relevan atau berbahaya.

4) Memori Kerja

5) Individu yang sudah kecanduan pornografi memiliki memori kerja yang rendah sering

⁴¹ Sanjaya Ridwan, Christine Wibhowo, and Prasetyo Arista, *Parenting Untuk Pornografi Di Internet* (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2010). h.105

mengabaikan pengalaman masa lalu ketika membuat keputusan, dan menyerah tanpa mempertimbangkan konsekuensi negatif.

- 6) Pengambilan Keputusan
- 7) Individu yang sudah kecanduan pornografi cenderung memiliki gangguan dalam pengambilan keputusan, mereka cenderung memprioritaskan hal dengan keuntungan kecil jangka pendek dari pada keuntungan besar jangka panjang dan kekeh bertahan dengan opini mereka meskipun hasilnya negatif.⁴²

Berdasarkan efek-efek kecanduan pornografi yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pornografi sangatlah berbahaya bagi kesehatan individu baik dari segi fisik, psikis dan juga kognitifnya.

f. Pencegahan Terhadap Bahaya Pornografi

Cara paling mudah untuk terbebas dari pornografi dapat dilakukan melalui 2 cara, sebagai berikut :

- 1) Menghindari media-media yang menyajikan pornografi pada anak, hal konkret yang dapat dilakukan untuk menghindari media-media pornografi :
 - a) Menjauhkan mata, telinga dan hati dari produk-produk yang berbau pornografi
 - b) Menyadari akan hal bahwa produk-produk pornografi hanya akan menguras uang
 - c) Menyadari bahwa media-media pornografi hanya akan menimbulkan penyakit.

⁴² Bensin Valentinus and Bensin Gasper, *Ayo Bersama Cegah Demensia* (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2023). h.22-23

- 2) Perlu adanya pengawasan dari orang tua, orang tua hendaknya senantiasa mengawasi setiap penelusuran anak sesibuk apapun pekerjaannya.⁴³

B. Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Berfikir

kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.⁴⁴ Jadi kerangka berfikir secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

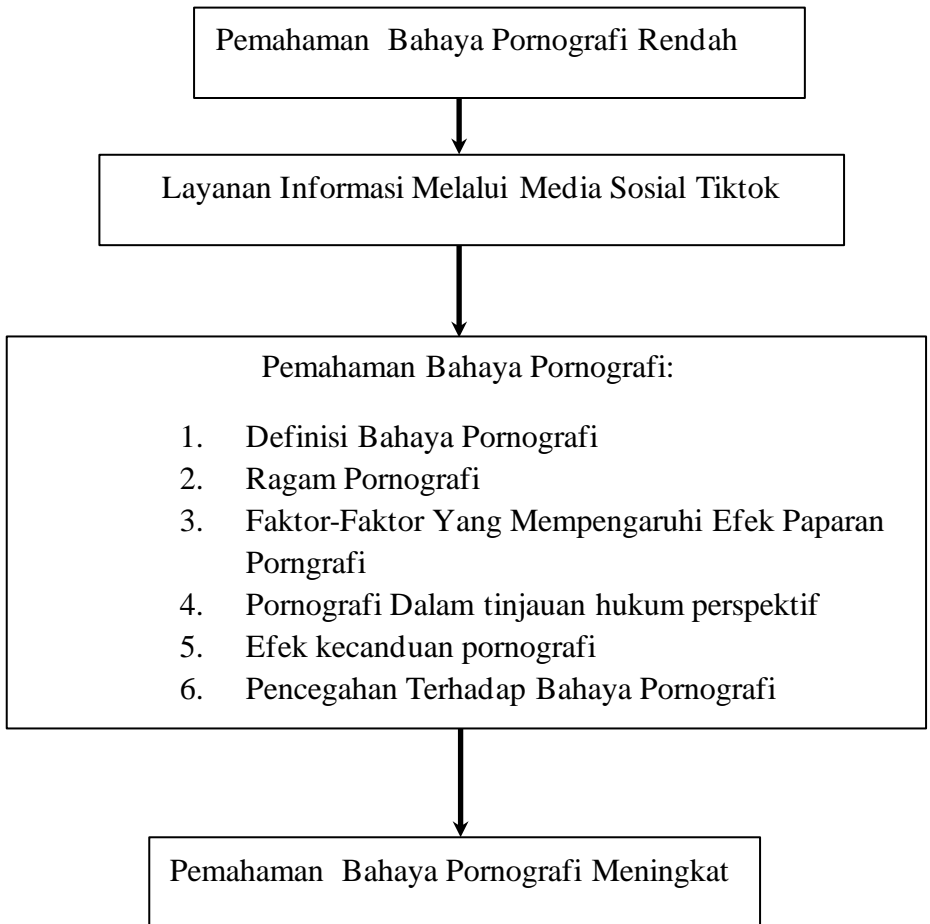
Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah layanan informasi yang dimaksudkan untuk membantu memberikan pengetahuan mengenai bahaya pornografi kepada peserta didik di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo, pemberian layanan informasi ini melalui media sosial tiktok dengan materi mengenai bahaya pornografi sebagai berikut :

- a) Definisi Bahaya Pornografi
- b) Ragam Pornografi
- c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efek Paparan Pornografi
- d) Pornografi Dalam Tinjauan Hukum Islam
- e) Efek kecanduan Pornografi
- f) Pencegahan Terhadap Bahaya Pornografi

Jadi kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah pemberian layanan informasi melalui media sosial tiktok dalam memberikan pemahaman bahaya pornografi yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai bahaya pornografi pada peserta didik. Berikut di gambarkan alur kerangka berfikir dalam penelitian ini:

⁴³ Valentinus and Gasper.h.138-139

⁴⁴ Elfrianto and Lesman Gusman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan: Umsu Press, 2020).h.44



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2. Hipotesis

Menurut Gunawan hipotesis merupakan asumsi atau anggapan atau dugaan teori yang dapat ditolak atau tak ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau tak ditolak merupakan tujuan

pengujian hipotesis.⁴⁵ Menurut Trelease hipotesis didefinisikan sebagai suatu keterangan yang bersifat sementara dari suatu fakta yang diamati.⁴⁶ Uji hipotesis menggunakan rumus *Independent Sample T Tes* (t-test). Adapun, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_0 = \mu$ (Tidak ada Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Bahaya Pornografi pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Lampung Selatan).

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Bahaya Pornografi pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo).

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan IBM SPSS 25 dengan rumus uji t independen yang digunakan dengan persamaan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

X_1 : nilai rata-rata sampel 1 (kelompok eksperimen)

X_2 : nilai rata-rata sampel 2 (kelompok kontrol)

S_1^2 : variasi total kelompok 1 (kelompok eksperimen)

S_2^2 : variasi total kelompok 2 (kelompok kontrol)

n_1 : banyaknya sampel kelompok 1 (kelompok eksperimen)

n_2 : banyaknya sampel kelompok 2 (kelompok kontrol)

Hasil dari pengujian ini kemudian disimpulkan untuk membuktikan bahwa layanan informasi melalui media

⁴⁵ Dian Kusuma Wardan. *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)*. (Jombang : LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2020). h.15

⁴⁶ Agung Edy Wibiwo. *Metodologi Penelitian*. (Cirebon : Grub Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021). h.72

sosial tiktok berpengaruh terhadap pemahaman bahaya pornografi pada peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdallah, Pahlevi Nandi. *Pengaruh Media Sosial Dan Gerakan Massa Terhadap Hakim*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Adhi, Kusumastuti, Khoiron Ahmad Mustamil, and Achmadi Taofan Ali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Adi, Maulana. *Hidup Sehat Tanpa Pornografi*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2016.
- Adib, Shohibul. "Pornografi Dan Pornoaksi Perspektif Hukum Islam." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v11i2.165>.
- Afriliani, Cindy, Novika Asrima Azzura, Jemima Regina, and Beru Sembiring. "Faktor Penyebab Dan Dampak Dari Kecanduan Pornografi Di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya." *Harmony* 8, no. 1 (2023). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>.
- Akif, Khilmiyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2016.
- Andriani, Miranti Widi. "Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Siswa Sekolah Dasar." *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.29407/nor.v6i2.13604>.
- Aninda, Devi Adella. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal Epistema* 3, no. 1 (2022).
- AS. "Wawancara Peserta Dididk Kelas VIII A SMP Amal Bhakti Jati Mulyo," n.d.
- Azimah, Soebagio. *Pornografi Di Larang Tapi Di Cari*. Depok: Gema Insani, 2008.
- Beniharmoni, Harefa. *Kapita Selekt Perindungan Hukum Bagi Anak*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Buana, Tri, and Dwi Maharani. "Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak." *Jurnal Inovasi* 16, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.33557/ji.v16i2.2227>.

- Dadang, Hawari. *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi HIV/AIDS*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- Elfrianto, and Lesman Gusman. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Umsu Press, 2020.
- Fitriyah, and Pratiwi Titin Indah. "Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Buku Panduan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang Di Kelas VII B SMP Kartini." *Jurnal Bk Unesa* 04, no. 02 (2014).
- Gati, Gayatri. *Pers, Pornografi, Dan Politik*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Haidar, Galih, and Nurliana Cipta Apsari. "Pornografi Pada Kalangan Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>.
- Hana, Hayani. *Perilaku Seksual Pranikah Remaja (Struktur Model)*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023.
- Herliyanto. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWI*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Indah, Lestari. "Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1, no. 1 (2015).
- Iskandar. *Statistik Pendidikan*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Juditha, Christiany. "Isu Pornografi Dan Penyebarannya Di Twitter (Kasus Video Asusila Mirip Artis)." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 25, no. 1 (2021).
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." KBBI.kemendikbud.go.id, 2023.
- Lase, Famahato. "Pengaruh Layanan Konseling Klasikal Strategi BMB3 Dan Edukasi Pencegahan Bahaya Pornografi Di Era Digital Terhadap Perilaku Positif Terstruktur Anak." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1568>.
- Luciani, Radjaguguk Djurdur, and Sriwartini Yayu. "Peran Orangtua Menyikapi Pornografi Pada Remaja Melalui Komunikasi Efektif." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2

- (2020).
- Maryandi, Yandi. "Pomografi Dan Pornoaksi (Perspektif Sejarah Dan Hukum Islam)." *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.29313/tahkim.v1i1.3414>.
- Mulawarman. *Problematika Penggunaan Internet*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Novi, Handayani Sri. "ANALISIS Layanan Informasi Untuk Membina Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP," n.d.
- Oktaviani, Reysitta, Nani Hanifah, and Peer Pressure. "Pengaruh Layanan Informasi Dalam Mengurangi Peer Pressure Siswa Di Smk Multicom Depok" 7 (2024).
- Ovan, and Saputra Andika. *Aplikasi Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2020.
- Prayitno, and Amti Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Prijowuntato, S. Widanarto. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Santa Dharma Uneversity Press, 2016.
- Rahma Wati Harbi, Imam Pribadi, and Marhani. "Pengaruh Layanan Informasi Berbasis Media Audiovisual Terhadap Perilaku Pacaran Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 01 (2023). <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5093>.
- Rahmana, Putri Naning, Dhea Amalia Putri N, and Rian Damariswara. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z." *Akademika* 11, no. 02 (2022). <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>.
- Ridwan, Sanjaya, Christine Wibhowo, and Prasetyo Arista. *Parenting Untuk Pornografi Di Internet*. Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2010.
- Savira Amadhea, Apriliani, and Maghfirotul Lathifah, S.Pd., M.Pd. "Efektivitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Dengan Media Tik Tok Untuk Meningkatkan Self Concept Siswa." *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 38, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.36456/helper.vol38.no1.a3401>.
- Shofia, Mazab. "Efektifitas Layanan Informasi Melalui Video Untuk

- Meningkatkan Pemahaman Bahaya Pornografi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.” Doctoral Dissertation UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Solimun. *Rancangan Pengukuran Variabel Angket Dan Kuesioner*. Malang: UB Press, 2022.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujadi, Eko, and Yesi Noviani. “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Strategi Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Bahaya Seks Bebas.” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1>.
- Tri, Cahyono Budi. *Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- “Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi, Pasal 1 Ayat 1,” n.d.
- Valentinus, Bensin, and Bensin Gasper. *Ayo Bersama Cegah Demensia*. Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2023.
- “Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Amal Bhakti Jati Mulyo,” n.d.
- Winkel, and Hastuti Sri. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Wulandari, L P, I Ismail, and ... “Pengembangan Bimbingan Pribadi Dan Sosial Berbasis Sigil Tentang Bahaya Pornografi.” ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...* 4, no. 1 (2019). <http://www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/146>.
- Yasmir, Syukur. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Malang: CV IRDH, 2019.
- Yudrik, Jahja. *Psikologi Perkembangan*. 4th ed. Jakarta: Rpenamedia Group, 2015.